

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang mana data-data primer diperoleh melalui cara-cara pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner.⁴³

3.2. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁴⁴ Dalam penyusunan skripsi ini, data primer adalah informasi tentang pengaruh motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Cetakan ke-2, 1998, h. 24.

⁴⁴ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Cetakan ke-2, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 82.

diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dapat melalui buku-buku, literatur, artikel yang didapat dari *website*, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁵ Populasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah sejumlah karyawan BMT “NU Sejahtera”- Semarang yaitu sebanyak 34 responden yang terdiri dari 9 orang karyawan operasional dan 25 orang karyawan non-operasional.⁴⁶

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus (*census*),⁴⁸ dimana keseluruhan populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 responden.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Cetakan ke-12, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, , h.102.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Muhammad Sakdullah, S.Pd.I selaku Staff HRD/*General Affair* di BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang pada tanggal 3 Desember 2013.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 104.

⁴⁸ Erwan Agus P. dan Dyah Ratih S., *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Cetakan ke-2, Yogyakarta : IKAPI DIY, 2011, h. 39.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui: kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Metode angket atau juga dikenal dengan metode kuesioner adalah metode pengumpulan yang mana alat pengumpulan datanya berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh pengaruh motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Adapun metode pengukurannya berupa skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana jawaban setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain.⁵⁰

- a) Sangat setuju (SS) di beri skor 5
- b) Setuju (ST) di beri skor 4
- c) Netral (N) di beri skor 3
- d) Tidak setuju (TS) di beri skor 2
- e) Sangat tidak setuju (STS) di beri skor 1

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2006, h. 162.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008, h. 93.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Metode ini sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa profil BMT “NU Sejahtera”- Mangkang, Semarang serta data lain yang mendukung.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁵²

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan dua orang karyawan yaitu Bapak Bayu Aghustin M. Iqbal, S.E. selaku manajer operasional dan Bapak Muhammad Sakdullah, S.Pd.I selaku staff HRD/*General Affair* untuk mengetahui kebenaran isi kuesioner yang menyangkut dengan pengaruh motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan di BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas yaitu Motivasi Kerja Islam sebagai X_1 dan *Emotional*

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 231.

⁵² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 151.

Spiritual Quotient (ESQ) sebagai X_2 kemudian dengan satu variabel terikat (Y) yaitu Produktivitas Kerja Karyawan. Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan indikator yang dituangkan dalam sebuah kuesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya. Adapun variabel penelitian beserta indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (X_1)	Suatu dorongan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan sebagai kekuatan pendorong.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat baik dan benar 2. Taqwa dalam bekerja 3. Keikhlasan dalam bekerja 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
<i>Emotional Spiritual Quotient-ESQ</i> (X_2)	Sinergi dari tiga konsep yaitu IQ, EQ dan SQ dalam sebuah kesatuan yang membentuk keseimbangan di kehidupan seseorang sehingga dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku yang positif 2. Kemampuan mengatasi permasalahan 3. Kemampuan untuk berbuat baik 4. Kesadaran diri 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

	mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam, dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid yang dilakukan dengan jiwa yang penuh dengan keikhlasan.	yang tinggi. 5. Pemanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan 6. Pengembangan sikap berpikir rasional 7. Kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi	
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (<i>utility</i>) bagi organisasi, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pengetahuan tentang pekerjaan 4. Kreatifitas 5. Kerja sama 6. Ketergantungan 7. Inisiatif 8. Personal kualitas	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

3.6. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode:

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditan dan kesahihan suatu instrumen.⁵³ Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur

⁵³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 137.

apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa butir. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *produk moment*, yaitu:⁵⁴

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi

N = jumlah subjek atau responden

x = skor butir

y = skor total

Validitas data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r *product moment*). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan apabila sebaliknya maka tidak valid.⁵⁵

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.⁵⁶ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang

⁵⁴ *Ibid.*, h. 170.

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang : Undip, 2006, h. 45.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 178.

konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *croanbach alpha* $> 0,60$. Rumus *croanbach's alpha* adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x)^2 - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = varian tiap butir

x = jumlah skor butir

N = jumlah responden⁵⁸

Untuk menilai *reliable* tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

⁵⁷ *Ibid.*, h. 196.

⁵⁸ *Ibid.*

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan *reliable* dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a) Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1
- b) Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya suatu

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 92.

heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan ketentuan:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada menentukan pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁰

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶¹ Adapun cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan 3 cara, yaitu:

1. Grafik histogram dengan cara melihat bentuk kurva yang terdapat pada histogram tersebut. Jika pada grafik histogram kurva yang terbentuk telah membentuk lonceng sempurna, maka residual data dapat dikatakan normal.
2. Grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran residual datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka residual datanya dikatakan normal.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 105.

⁶¹ *Ibid.*, h. 110.

3. Nilai signifikansi pada uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov*.
Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0.05, maka residual data berdistribusi normal.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶²

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda biasanya digunakan satu variabel *dependent* dan lebih dari satu variabel *independent*. Dalam praktek bisnis, regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan.⁶³

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel produktivitas dihubungkan dengan variabel motivasi kerja Islam

⁶² *Ibid.*

⁶³ Husain Umar, *op.cit.*, h. 253.

dan *emotional spiritual quotient* (ESQ). Adapun rumus umum dari regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = produktivitas kerja karyawan

a = konstanta

x_1 = motivasi kerja Islam

x_2 = *emotional spiritual quotient* (ESQ)

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel x)

e = kesalahan prediksi

3.6.3.2. Uji T (Uji Parsial)

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesis nilai dan alternatif $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan). Jika $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan).
2. Menentukan *level of signifikan* ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengujian:

H_0 diterima bila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak bila t_{tabel} atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$

4. Perhitungan nilai T

Dimana:

B = Koefisien regresi dari variabel.

S_{bi} = Standar error koefisien regresi

5. Kesimpulan

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat diketahui pengaruh antara motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan.⁶⁴

3.6.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ)) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja karyawan) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.⁶⁵ Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) secara bersama-sama

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, h. 108.

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta \neq 0$ artinya bahwa motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

3. Menentukan *level of signifikan* $\alpha = 0,05$.

4. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 = ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R_2(K + 1)}{(1 - R_2)(n - K)}$$

Dimana:

R_2 = koefisien regresi linier berganda

K = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

6. Kesimpulan

Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dapat diketahui tingkat motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan.

3.6.3.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk/arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq KK \leq +1$). Adapun kriterianya:

- 1) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel- variabel berkorelasi positif artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat nilai korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- 2) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya akan naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- 3) Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- 4) Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel – variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, berikut ini di berikan nilai- nilai dari koefisien korelasi (KK) sebagai patokan.

Tabel 3.2.
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	$KK = 0,00$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

Catatan:

1. Interval nilai KK dapat bernilai positif atau negatif
2. Nilai KK positif berarti korelasi positif
3. Nilai KK negatif berarti korelasi negatif⁶⁶

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

⁶⁶ *Ibid.*, h. 43- 44.

pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁶⁷

⁶⁷ Imam Ghazali, *op.cit.*, h. 83.